

Memperkuat Ketahanan dan Menjamin Keberlangsungan Usaha: Pentingnya Pembukuan Teratur bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Kuswarak¹, Reza Pahlepi²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai

Alamat Jl. Imam Bonjol No.486, Langkapura, Kec. Langkapura, Kota Bandar Lampung,

e-mail : kuswarak876@gmail.com

ABSTRACT

This research examines the influence of orderly bookkeeping on the resilience and sustainability of micro, small and medium enterprises (UMKM s) in Ntobo Village, Bima City, with a focus on training and assistance in bookkeeping. An initial survey was used to assess UMKM players' bookkeeping knowledge, followed by training that covered the basics of accounting and daily bookkeeping practices. The results show that the training increases UMKM players understanding of the importance of separating personal and business finances and helps them in preparing accurate financial reports for more strategic decision making. This research suggests developing a sustainable bookkeeping program that integrates theory and practice to increase the resilience and sustainability of UMKM s in Indonesia.

Keywords — UMKM, Bookkeeping, Business Resilience, Business Sustainability, Bookkeeping Training, Ntobo Village.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengaruh tertib pembukuan terhadap ketahanan dan keberlanjutan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kelurahan Ntobo Kota Bima dengan fokus pada pelatihan dan pendampingan pembukuan. Survei awal digunakan untuk menilai pengetahuan pembukuan pelaku UMKM, dilanjutkan dengan pelatihan yang mencakup dasar-dasar akuntansi dan praktik pembukuan sehari-hari. Hasilnya menunjukkan bahwa pelatihan tersebut meningkatkan pemahaman para pelaku UMKM akan pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan usaha serta membantu mereka dalam menyusun laporan keuangan yang akurat untuk pengambilan keputusan yang lebih strategis. Penelitian ini menyarankan untuk mengembangkan program pembukuan berkelanjutan yang mengintegrasikan teori dan praktik untuk meningkatkan ketahanan dan keberlanjutan UMKM di Indonesia.

Kata Kunci — UMKM, Pembukuan, Ketahanan Usaha, Keberlanjutan Usaha, Pelatihan Pembukuan, Desa Ntobo.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan tulang punggung ekonomi yang tangguh, memberikan kontribusi signifikan terhadap stabilitas dan pertumbuhan ekonomi negara. UMKM, yang umumnya berasal dari sektor industri rumahan, telah terbukti mampu bertahan dalam berbagai krisis ekonomi, termasuk krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1998, seperti yang dikutip oleh Hapsari pada tahun 2017.

Pelaku UMKM biasanya memulai usaha mereka dengan modal yang minimal, namun mampu memberikan kontribusi penting dalam mengurangi tingkat pengangguran. Karena

peran vital mereka, sangat penting bagi berbagai pihak untuk memberikan dukungan dalam pengembangan UMKM agar mereka dapat tumbuh dan menjadi mandiri. Wardiningsih, Wahyuningsih, dan Sugianto pada tahun 2020 menyatakan pentingnya dukungan tersebut.

Menurut Juita (2016), para pelaku UMKM memiliki peranan besar dalam perekonomian Indonesia. Manoppo dan Pelleng (2018) menambahkan bahwa salah satu aspek penting dalam mengembangkan UMKM adalah pengelolaan pembukuan yang baik. Pembukuan yang sederhana namun efektif sangat diperlukan untuk kemajuan UMKM. Namun, kesulitan dalam berkembang sering kali terjadi karena absennya sistem akuntansi yang memadai di banyak UMKM, yang diperparah oleh kurangnya perhatian pemerintah terhadap masalah ini dan sikap beberapa pelaku UMKM yang mengabaikan pentingnya akuntansi.

Pentingnya pembukuan juga terlihat ketika Pelaku UMKM ingin mendapatkan dana dari bank untuk membantu mereka mengembangkan bisnis mereka. Hapsari (2017) menyebutkan bahwa keterampilan pembukuan sangat diperlukan untuk mengakses modal pembiayaan dari bank. Masih banyak UMKM yang gagal mengakses pinjaman bank karena tidak memenuhi syarat pembukuan yang diperlukan oleh perbankan.

Di wilayah Ntobo, Kota Bima, sebagian besar masyarakatnya adalah penghasil tenun khas Bima. Mereka telah berhasil memasarkan produknya tidak hanya di wilayah Nusa Tenggara Barat, tetapi juga lebih luas lagi. Tenunan Ntobo, yang memilih warna-warna yang tidak terlalu mencolok dan terus melakukan inovasi motif tanpa menghilangkan ciri khas, menjadi contoh keunggulan lokal yang dapat dikembangkan lebih lanjut.

Namun, menurut Lestari et al. (2022), masih banyak kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Ntobo, terutama dalam membuat pembukuan yang benar. Kurangnya pemahaman tentang pembukuan dan ketiadaan karyawan khusus untuk mengurus keuangan menjadikan pembukuan sering kali dilakukan secara tidak teratur atau bahkan tidak dilakukan sama sekali. Chairia et al. (2021) menunjukkan bahwa pelatihan pembukuan sederhana dapat membantu UMKM dalam pencatatan kas dan memahami kinerja usaha.

Terkait dengan kebutuhan akan peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam bidang pembukuan, khususnya di kalangan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor tenunan di Ntobo, Kota Bima, diperlukan langkah-langkah konkret untuk memperbaiki situasi ini. Sebagai respons terhadap tantangan ini, sebuah program pelatihan pembukuan sederhana diinisiasi, dengan tujuan utama untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan keterampilan yang praktis dalam menyusun pembukuan yang tepat dan terstruktur. Program ini juga berfungsi sebagai upaya untuk mendukung pengelolaan keuangan usaha secara lebih efektif, yang diharapkan akan meningkatkan produktivitas serta keberlanjutan bisnis para pelaku UMKM.

Pelaksanaan program pelatihan ini bertujuan tidak hanya pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pada pemberdayaan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan secara strategis. Dengan demikian, selain menyusun laporan keuangan yang teratur, diharapkan peserta dapat memanfaatkan informasi keuangan tersebut untuk membuat keputusan bisnis yang lebih baik dan terukur. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan kesadaran akan pentingnya pembukuan yang baik sebagai salah satu cara untuk meningkatkan daya saing dan kesuksesan perusahaan dalam persaingan pasar yang semakin ketat.

Selain memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis, program ini juga bertujuan untuk membantu pelaku UMKM mengatasi hambatan-hambatan praktis dalam menerapkan pembukuan yang baik. Dengan mengurangi kesenjangan dalam pengetahuan dan keterampilan, diharapkan para pelaku UMKM dapat lebih percaya diri dan lebih mampu mengelola keuangan bisnis mereka. Selanjutnya, upaya seperti ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut.

2. METODE PENGABDIAN

Program ini merupakan bagian dari upaya pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberikan sesi pelatihan dan pendampingan yang intensif kepada para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Ntobo, Kota Bima. Fokus utama dari program ini adalah untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai praktik-praktik pembukuan yang simpel, akurat, dan terstruktur yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Durasi pelatihan direncanakan selama satu hari dengan setiap peserta menghadiri satu sesi pertemuan tunggal, yang akan mencakup berbagai

aspek pembukuan dan praktik akuntansi yang relevan. Program ini secara khusus ditujukan kepada pelaku UMKM di Kelurahan Ntobo yang masih memerlukan pengetahuan dan keterampilan tambahan dalam menyusun laporan keuangan yang terstruktur secara efektif. Melalui program ini, diharapkan peserta akan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola pembukuan usaha mereka dengan lebih baik, sehingga dapat mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis mereka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pelatihan pembukuan yang dirancang khusus untuk pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di kelurahan Ntobo, Kota Bima, berfungsi sebagai suatu inisiatif untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi mereka dalam mengelola aspek keuangan dari usaha mereka dengan lebih optimal. Tujuan utama dari program ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada para peserta mengenai konsep-konsep dasar pembukuan dan praktik-praktik terbaik dalam pengelolaan keuangan bisnis.

Proses pelatihan ini dirancang dengan cermat dan terstruktur, dibagi menjadi beberapa tahapan yang esensial untuk memastikan efektivitas dan efisiensi dalam penyampaian materi serta pencapaian tujuan program secara keseluruhan. Tahap pertama adalah tahap persiapan, di mana dilakukan identifikasi kebutuhan peserta, penyusunan materi pelatihan yang relevan, serta penentuan metode dan strategi pengajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik peserta dan tujuan pelatihan. Selanjutnya, tahap implementasi melibatkan penyampaian materi pelatihan sesuai dengan rencana yang telah disusun, dengan fokus pada pengenalan konsep-konsep dasar pembukuan dan aplikasinya dalam konteks bisnis UMKM. Tahap evaluasi, yang merupakan tahap terakhir dari proses pelatihan, melibatkan penilaian terhadap pemahaman dan penerapan peserta terhadap materi pelatihan, serta pengukuran pencapaian tujuan program secara keseluruhan. Evaluasi ini penting untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kekurangan dari program pelatihan sehingga dapat dilakukan perbaikan dan peningkatan untuk pelaksanaan program di masa mendatang.

Tahap Persiapan: Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan survei mendalam untuk mengumpulkan informasi tentang kondisi keuangan saat ini dari pelaku UMKM. Survei ini juga bertujuan untuk mendapatkan izin dan mendukung pelaku usaha, serta mengklarifikasi tujuan dari pelatihan. Hasil survei mengungkapkan bahwa banyak pelaku UMKM belum memisahkan keuangan pribadi dari keuangan usaha dan umumnya hanya

melakukan pencatatan kas harian yang tidak mendetail. Ini menunjukkan kebutuhan mendesak untuk intervensi dalam praktik pembukuan mereka.

Tahap Pelaksanaan Pelatihan: Pelatihan dimulai dengan sesi informasi tentang pentingnya pembukuan yang baik untuk manajemen keuangan yang efektif. Selanjutnya, pelaku UMKM dikenalkan dengan jenis akuntansi yang berbeda, seperti utang, piutang, penjualan, dan metode menghitung laba dan rugi. Para pelaku diajarkan bagaimana menyusun modul pembukuan, yang diharapkan menjadi panduan mereka dalam membuat catatan keuangan yang tepat. Dalam sesi praktik, mereka belajar membuat format pembukuan dan mengisi detail transaksi dengan tanggal, jenis, dan nominal. Sesuatu yang paling kritis adalah sesi aplikasi, di mana mereka menerapkan konsep yang dipelajari ke dalam transaksi nyata, menguji keefektifan pelatihan dalam setting yang realistis.

Tahap Evaluasi: Evaluasi dilakukan setelah sesi pelatihan selesai, di mana pelaku UMKM berkesempatan untuk memberikan feedback. Feedback mereka sangat positif, dengan banyak peserta mengungkapkan bahwa pelatihan ini memberikan wawasan baru dan alat yang berguna untuk mengelola keuangan dengan lebih baik. Fasilitas dan dukungan yang diberikan selama pelatihan juga sangat diapresiasi karena membantu mereka memahami konsep pembukuan lebih dalam. Selain itu, mereka menjadi lebih sadar tentang pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan usaha, yang membantu mereka melihat dengan lebih jelas potensi keuntungan atau kerugian dalam usaha mereka.

Secara keseluruhan, program ini berhasil membuktikan bahwa dengan pelatihan yang tepat, pelaku UMKM dapat mengembangkan keterampilan penting dalam pembukuan yang tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis mereka dalam jangka panjang. Kesuksesan program ini menunjukkan pentingnya pendidikan keuangan yang terstruktur untuk meningkatkan ketahanan dan keberlangsungan usaha UMKM.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Pembukuan Pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman pelaku UMKM tentang pentingnya pembukuan yang terpisah antara keuangan pribadi dan usaha. Melalui serangkaian materi dasar dan latihan praktis,

peserta pelatihan mampu memahami dan menerapkan prinsip-prinsip pembukuan dasar. Ini termasuk pencatatan transaksi harian, pengelolaan utang dan piutang, serta perhitungan laba dan rugi, yang semua itu adalah komponen penting dalam pengelolaan keuangan yang efektif.

Dampak Terhadap Manajemen Keuangan Usaha Pelatihan pembukuan telah memberikan alat dan pengetahuan yang diperlukan untuk pelaku UMKM dalam mengelola keuangan dengan lebih baik. Dengan kemampuan ini, mereka kini dapat membuat keputusan bisnis yang lebih informasi dan tepat, yang tidak hanya meningkatkan potensi keuntungan tetapi juga menurunkan risiko kerugian finansial yang tidak perlu..

DAFTAR PUSTAKA

- Chairia, C., Ginting, J. V. B., Ramles, P., & Sabrina, Y. (2021). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku UMKM Pancur Batu di Desa Baru Kecamatan Pancur Batu. SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 5(1), 323. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6439>
- Hapsari, D. P. (2017). Model Pembukuan Sederhana Bagi Usaha Mikro di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang, 4(2).
- Juita, V. (2016). Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Sektor Jasa Perdagangan di Padang, Sumatera Barat. Jurnal Riset Akuntansi Terpadu, 9(1). <https://doi.org/10.35448/jrat.v9i1.4291>
- Lestari, P. A., Anggraini, L. D., Ratu, M. K., & Purnamasari, E. D. (2022). Pendampingan Pencatatan Akuntansi Sederhana Pada UMKM Kerupuk dan Kemplang di Desa Lembak Kecamatan Lembak Kabupaten Muara Enim. SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 6(3), 1380. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i3.10456>
- Manoppo, W. S., & Pelleng, F. A. O. (2018). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Dengan Teknik Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha UMKM Di Kecamatan Malalayang Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara. JURNAL ADMINISTRASI BISNIS (JAB), 7(2), 6-9. <https://doi.org/10.35797/jab.v7.i2.6-9>

- Wardiningsih, R., Wahyuningsih, B. Y., & Sugianto, R. (2020). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Kecil (Mikro) Di Dusun Bore Desa Kopang Rembiga Kecamatan Kopang Lombok Tengah, 2.
- Wulandari, I., Pabulo, A. M. A., & Utomo, R. B. (2022). Bimbingan Teknis Pembuatan Business Plan Bagi Pelaku UMK Kabupaten Kulon Progo, 04(01).